

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian kualitatif (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan (Suharsimi Arikunto, 2010).

Penelitian ini deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian untuk mempelajari kondisi obyek di lapangan, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya ( Djamal, 2015). Penelitian kualitatif kegiatan dapat menjadi sistematis dengan melakukan studi teori terhadap fakta nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai

sumber informasi, tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai dasar pembuktiannya. Dengan metode penelitian kualitatif diharapkan mendapat data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sejauh mana peran kepala sekolah dalam penguata kemandirian guru untuk implementasi kurikulum merdeka di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Al Falah 1, Pekan Sabtu, Kec. Selebar Kota Bengkulu, Kode Pos 38213. Pemilihan lokasi penelitian di tempat yang strategis, terletak dilokasi keramaian serta mudah di jangkau peneliti maupun masyarakat.

## **C. Sumber Data**

Sumber data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh tersebut sebagai subyek penelitian. Kemudian dijelaskan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan cara. Dilihat dari setting-nya, data dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Sumber data penelitian ini adalah:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Informasi primer secara umum tersebut informasi asli atau baru yang terkini.

Untuk memperoleh informasi dasar, peneliti harus mengumpulkannya secara sistematis secara langsung. Metode yang dapat peneliti gunakan untuk mencari informasi dasar yakni observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa literatur dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian, sumber sekunder ini penulis gunakan untuk sebagai referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian.

Data sekunder yang penulis kumpulkan adalah dalam bentuk catatan, jurnal, dokumentasi dan penulis juga mengumpulkan informasi mengenai profil dan deskripsi lingkungan sekolah.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau teknik penelitian, merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrument penelitian merupakan alat penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

(Arikunto, 2010). Untuk lebih jelasnya dapat diperjelas sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010). Melalui observasi, peneliti berharap memperoleh informasi yang akurat tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Kemandirian Guru Melalui Impkementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Adapun jenis-jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan ikut serta secara langsung dalam kehidupan informan yang diselidiki.
- b. Observasi non partisipatif ialah peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan informan, melainkan hanya pengamat saja.
- c. Observasi tersamar atau terus terang, yaitu peneliti melakukan pengamatan sambil secara terbuka memberitahukan sumber data bahwa ia melakukan penelitian.
- d. Observasi tidak terstruktur artinya peneliti melakukannya secara tidak terstruktur karena belum

jelasnya fokus penelitian. Oleh karena itu observasi tidak disusun secara sistematis dari observasi.

- e. Observasi terstruktur artinya peneliti melakukannya secara terstruktur dan telah merencanakan secara sistematis apa tujuan atau fokus masalah penelitiannya (Sugiyono, 2017).

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Serta Peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mencatat hasil observasi yang berbentuk deskriptif agar memudahkan pemahaman. Peneliti melakukan observasi dengan memperoleh pengamatan untuk melihat kondisi sebenarnya bahwa kepala sekolah berperan dalam penguatan kemandirian guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonsultasikan makna dalam suatu topik tertentu (Pratiwi, 2017). Adapun jenis-jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan instrumen terlebih duluserta lebih sistematis dengan tujuan permasalahan peneliti.
- b. Wawancara semi terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara secara bebas, hal tersebut akan mendapat informasi secara terbuka serta narasumber diminta untuk berpendapat serta idenya.
- c. Wawancara tak struktur yaitu peneliti melakukan wawancara secara bebas serta tidak menyiapkan pedoman atau instrumen secara tersusun (Sugiyono, 2017).

Dari berbagai jenis wawancara tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan jenis terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh karena itu dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, pewawancara dapat menggunakan beberapa narasumber untuk dapat diwawancarai sebagai sumber untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yang sudah disiapkan dengan berbentuk pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, waka bidang kurikulum, TU, dan guru di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

Pencatatan hasil wawancara dengan responden bertujuan untuk memperoleh data mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Kemandirian Guru Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Peneliti melakukan wawancara dengan Bpk M. Nurul Huda, S.Pd.I selaku kepala sekolah. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Marzeli Febrika, SE selaku staf TU dan Operator Lisandra Dwi Putri, S.Pd wali kelas I, Ibu Dewi Septaria, S.Pd selaku wali kelas II, Ibu Siti Maryam Widyaningrum, S.Pd selaku wali kelas III, Ibu Fitri Salamah Nasution, S.Pd selaku wali kelas V, wawancara tersebut dilakukan guna memperoleh informasi bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Bersamaan dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Yussi Susilawati, M.Pd selaku waka bidang kurikulum sekaligus wali kelas VI dengan tujuan mengetahui bagaimana tahapan yang telah dilakukan SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu dalam implementasi kurikulum merdeka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan menganalisis data, baik data tertulis maupun gambar dan elektronik, kemudian dokumen yang terkumpul diseleksi sesuai dengan tujuan dan permasalahannya. Dokumentasi yang didapat tidak selalu berbentuk tulisan atau catatan, melainkan dapat juga berbentuk foto atau rekaman lainnya yang dalam konteks ini bersifat milik pribadi, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian biasanya berbentuk foto, video atau berkas-berkas yang dapat dijadikan sebagai bahan observasi. Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah terhadap kemandirian guru untuk implementasi kurikulum merdeka, lokasi penelitian, infrastruktur, dan tenaga pendidikan serta kependidikan di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

#### **E. Analisis Data**

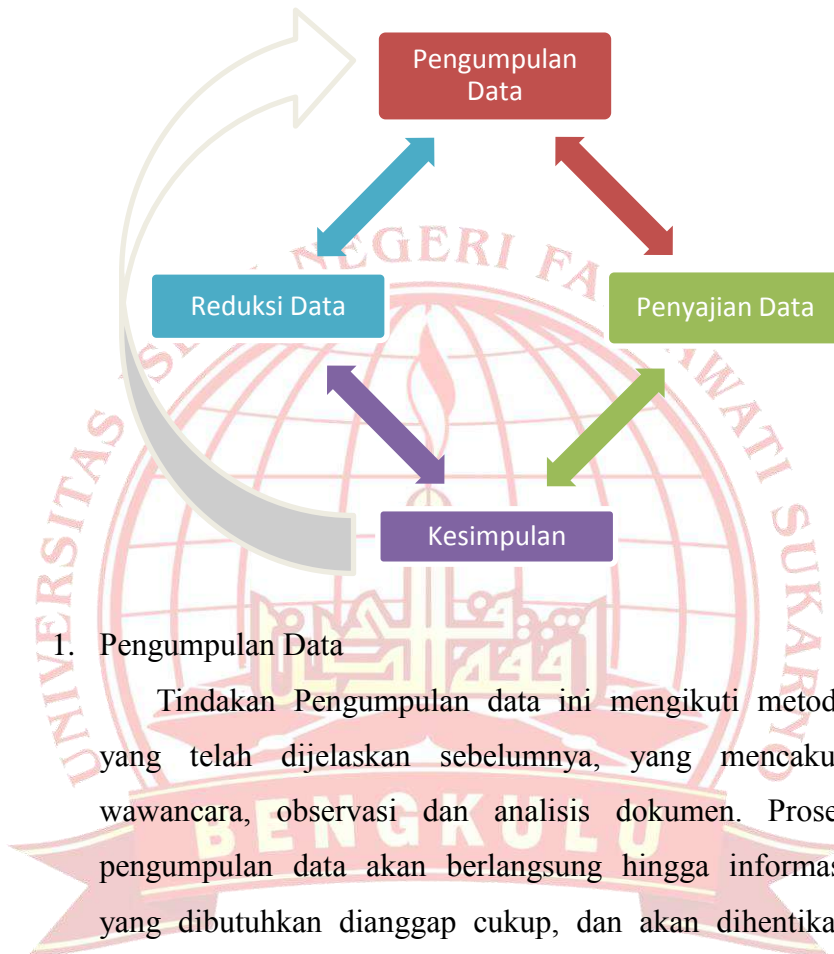
Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan

menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif..

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Teknik analisis data diperoleh secara sistemis dan objektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Induktif berarti metode yang bertolak dari faktafakta atau peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan dalam pengertian lebih umum (Lexy J, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahapan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data



### 1. Pengumpulan Data

Tindakan Pengumpulan data ini mengikuti metode yang telah dijelaskan sebelumnya, yang mencakup wawancara, observasi dan analisis dokumen. Proses pengumpulan data akan berlangsung hingga informasi yang dibutuhkan dianggap cukup, dan akan dihentikan ketika data yang diperlukan sudah memadai untuk menarik kesimpulan.

### 2. Data Reducation (redukasi data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak-konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis-namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.

### 3. Data Display (penyajian data)

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing kategori.

#### 4. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat apabila kesimpulan diambil dari didukung dengan bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan, kesimpulan juga harus menghasilkan sesuatu baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek garis miring fenomena yang sebelumnya masih sama, setelah diteliti menjadi lebih jelas.

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul penelitiannya. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data ini, didasarkan atas kriteria tertentu, Keabsahan atau validitas

dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi.

Dalam uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek.. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas yang sama dengan teknik berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara yang selanjutnya dicek

dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan observasi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang sudah ada adalah benar.

3. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Mardatila, 2018). Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di pagi hari yang dilanjutkan dengan observasi di dalam kelas mulai awal pembelajaran sampai jam istirahat pertama.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang berupa informasi dari tempat, peristiwa, dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Selanjutnya triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.